

PENGENALAN BAHASA INGGRIS MELALUI LEARNING BY GAMES PADA ANAK SD

**Rifni Nikmat Syarifuddin¹⁾, Suleha²⁾, Haeruddin Syarifuddin³⁾, Ahmad Mustanir⁴⁾,
Muhammad Rais Rahmat Razak⁵⁾, Nuraini K.⁶⁾, Jumiati⁷⁾**

¹⁾Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

^{2,6,7)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

^{3,4,5)}Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

rifninikmat@gmail.com

Abstract

The introduction of English through learning by games for elementary school children aims to introduce them to English using a fun method and carried out in an open environment so that it is hoped that it can motivate children to learn English. Mentoring activities were carried out in August and September in Aka-Akae Village, Sidenreng Rappang Regency. There are several stages in this service, namely needs analysis through Participatory Rural Appraisal (PRA), preparation of English language introduction activities by considering the place and method of implementation, as well as focused material using a Focus Group Discussion (FGD) approach, and the implementation of the program is carried out in an open space and uses the learning by games method. The mentoring provided has produced quite significant results with an increase in knowledge both in recognizing the alphabet and numbers, greetings, self-introduction and parts of body. Apart from that, the children who are the object of the activity can play very happily in the open space.

Keywords: mentoring, English, learning by games.

Abstract

Pengenalan bahasa inggris melalui learning by games pada anak-anak tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mengenalkan bahasa inggris kepada anak-anak SD dengan metode yang menyenangkan dan dilaksanakan di lingkungan yang terbuka sehingga diharapkan dapat memotivasi anak-anak untuk belajar bahasa inggris. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada bulan Agustus dan September di Desa Aka-Akae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Terdapat beberapa tahap pada pengabdian ini yaitu analisis kebutuhan melalui Participatory Rural Appraisal (PRA), persiapan kegiatan pengenalan bahasa inggris dengan mempertimbangkan tempat dan metode pelaksanaan, serta materi yang difokuskan dengan melakukan pendekatan Focus Grup Discussion (FGD) dan pelaksanaan program dilakukan di ruang terbuka dan menggunakan metode learning by games. Pendampingan yang dilakukan memberikan hasil yang signifikan dengan adanya peningkatan pengetahuan baik pada pengenalan abjad dan angka, ucapan salam, perkenalan diri, dan pengenalan bagian-bagian tubuh, selain itu anak-anak yang merupakan objek kegiatan dapat bermain dengan sangat menyenangkan pada ruang terbuka.

Keywords: pendampingan, Bahasa inggris, belajar menyenangkan.

PENDAHULUAN

Persaingan di tingkat global saat ini semakin ketat. Kemampuan berbicara Bahasa inggris dengan baik dapat memberikan keunggulan kompetitif kepada anak-anak dimasa

yang akan datang dan semua sistem serta teknologi hampir semuanya menggunakan bahasa inggris, sehingga dibutuhkan minimal pengetahuan dasar untuk memudahkan anak dalam mengakses teknologi. Selain itu pengenalan dan pembelajaran bahasa

inggris pada anak-anak sekolah dasar sangat membantu mereka dalam memahami pelajaran bahasa inggris di jenjang sekolah menengah. Pembelajaran bahasa inggris pada anak SD disesuaikan dengan (Maili, 2018).

Tuntutan berkomunikasi dalam bahasa inggris sebagai bahasa global semakin besar, namun saat ini kurikulum di sekolah dasar tidak mewajibkan mata pelajaran bahasa inggris. Umur anak-anak sekolah dasar merupakan salah satu periode sensitive dalam pengembangan bahasa karena lebih mudah dalam memahami dan menyerap berbagai bahasa. Terdapat banyak hal yang dapat mendukung potensi anak dalam berkomunikasi, beberapa diantaranya yaitu adanya motivasi dan kesempatan untuk berlatih. Sehingga dibutuhkan pengenalan sejak dini dalam berbahasa inggris (Mutia, 2021).

Metode pendidikan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, termasuk juga pada pendidikan nonformal yang dapat dijadikan sebagai penunjang pendidikan formal dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak didik. Pendidikan non formal dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang yang diajarkannya. Metode ini dapat mengembangkan masyarakat belajar dan mampu mendorong semua sektor, termasuk pada masyarakat lokal dalam mengambil peran secara langsung dan tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran (Sumalee, 2018)

Pengenalan bahasa inggris pada usia anak-anak tingkat SD membutuhkan strategi yang tepat untuk memudahkan memahami dan menumbuhkan motivasi belajar. Pada pemula, salah satu kendala dalam penggunaan bahasa inggris yaitu kurangnya percaya diri dalam berbicara

bahasa inggris (Darmawan Harefa, 2021), sehingga bentuk pendidikan nonformal yang dapat diterapkan yaitu dengan membentuk kelompok belajar. Kelompok belajar pada anak yang memiliki kemampuan yang kurang lebih sama dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Akses pendidikan formal dan penggunaan bahasa inggris di Desa Aka-Akae masih sangat minim, sehingga dibutuhkan pendampingan untuk pengenalan bahasa inggris. Hal tersebut melatarbelakangi kegiatan pengabdian masyarakat ini yang bertujuan untuk mengenalkan bahasa inggris kepada anak-anak SD dengan metode yang menyenangkan (*learning by games*) dan dilaksanakan di lingkungan yang terbuka sehingga dapat memotivasi anak-anak untuk belajar bahasa inggris.

METODE

Kegiatan pendampingan dalam pengenalan bahasa inggris dilakukan pada bulan Agustus dan September di Desa Aka-Akae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Terdapat beberapa tahap pada pengabdian ini yaitu:

1. Analisis kebutuhan

Tahapan ini bertujuan mengetahui dan menganalisis kebutuhan dan tantangan yang ada terhadap motivasi dan kemampuan bahasa inggris anak-anak SD di Desa Aka-Akae melalui *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Dharma et al., 2021) yang melibatkan kepala desa, kepala sekolah dan guru, serta orang tua dan anak-anak.

PRA merupakan metode partisipatoris yang melibatkan masyarakat yang terkait dengan objek kegiatan dan tim pengabdian sebagai fasilitator yang memfasilitasi masyarakat untuk mengetahui dan

menganalisis kebutuhan yang sesuai dengan objek kegiatan (Hidayana et al., 2019), sehingga dapat membantu pelaksana pengabdian dan masyarakat memiliki pemahaman yang sama mengenai masalah dan solusi yang dapat diberikan (Ahmad et al., 2019).

2. Persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan pengenalan bahasa inggris dengan mempertimbangkan tempat dan metode pelaksanaan, serta materi yang difokuskan dengan menyesuaikan tingkat pemahaman bahasa inggris anak-anak dengan melakukan pendekatan *Focus Grup Discussion* (FGD). Pendekatan ini merupakan salah satu metode komunikasi dan diskusi kelompok kecil dapat dijadikan sebagai sarana bagi tim pengabdian dan masyarakat yang terlibat pada objek kegiatan untuk dapat saling memberikan saran, sehingga dapat tercapai tujuan kegiatan (Dewi et al., 2022).

Terdapat beberapa materi yang fokuskan pada kegiatan pengenalan ini yaitu pentingnya belajar dan menguasai bahas inggris, pengenalan abjad dan angka, ucapan salam, perkenalan diri, dan pengenalan bagian-bagian tubuh.

3. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program dilakukan di ruang terbuka dan menggunakan metode *learning by games*. Ruang terbuka merupakan tempat yang dapat membantu anak-anak untuk dapat belajar pengetahuan baru lebih alami dan menyenangkan. Ruang terbuka dapat meningkatkan motivasi anak-anak (Sari, 2017) dan keterampilan berpikir (Yusrina et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, terdapat beberapa hasil yang didapatkan yaitu:

1. Analisis kebutuhan melalui PRA

Berdasarkan PRA yang dilakukan, kebutuhan pengenalan bahasa inggris pada anak-anak tingkat SD sangat dibutuhkan dan didukung oleh Masyarakat yang terlibat pada kegiatan ini, namun pendidikan bahasa inggris di SD tidak dimasukkan kedalam kurikulum. Terdapat beberapa pertimbangan yang telah diidentifikasi sehingga dianggap pengenalan bahasa inggris pada anak-anak tingkat SD perlu dilakukan yaitu bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak dalam mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi kedepannya. Selain itu, bahasa inggris juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam kegiatan sosial dan menjadi modal bagi mereka saat ikut kegiatan diluar desa/daerah, serta meningkatkan motivasi belajar nantinya pada tingkat sekolah menengah yang telah menyediakan pelajaran bahasa inggris sebagai mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan karena telah memiliki dasar pengetahuan.



Gambar 1. Analisis kebutuhan dengan PRA
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Persiapan kegiatan melalui FGD

Kegiatan FGD yang dilakukan oleh tim pengabdian, guru dan orang tua membantu dalam menentukan tempat pelaksanaan kegiatan dan metode yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan kegiatan FGD yang dilakukan maka ditetapkan bahwa kegiatan pengenalan bahasa inggris dilakukan pada sore hari di hari sekolah dan pagi di hari libur dengan metode yang menyenangkan yaitu *learning by games*. Pendekatan pembelajaran ini dilakukan dengan mengintegrasikan elemen permainan ke dalam konteks pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan dan keterlibatan anak-anak dalam proses kegiatan pengenalan.



Gambar 2: Kegiatan FGD
Sumber: Dokumen Pribadi

3. Pelaksanaan program pengenalan bahasa inggris

Pengenalan bahasa inggris dilaksanakan dengan melakukan *pretest* dengan memberikan pertanyaan yang secara langsung mengenai materi apa saja yang telah diketahui oleh anak anak dan dapat diketahui bahwa anak-anak didik hanya mengetahui kata ya, tidak, angka 1-5 dalam bahasa inggris dan

sebagian abjad. Berdasarkan data tersebut maka materi yang direncanakan sebelumnya berupa pengenalan abjad dan angka, ucapan salam, perkenalan diri, dan pengenalan bagian-bagian tubuh dapat dilaksanakan.



Gambar 3 : Kegiatan pengenalan bahasa inggris di ruang terbuka
Sumber: Dokumen Pribadi

Pembelajaran di ruang terbuka merupakan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman baru bagi anak-anak sehingga mereka lebih bersemangat, dapat meningkatkan keterampilan sosial dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran dalam ruangan (Sinaga, 2018).



Gambar 4: kegiatan *learning by games*
Sumber: Dokumen Pribadi

Learning by games sangat membantu kegiatan pendampingan yang objek kegiatannya adalah anak-anak. Hal ini disebabkan karena masa anak-anak merupakan periode bermain, sehingga belajar dengan metode bermain dapat meningkatkan antusias dan membuat anak lebih rileks sehingga memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan. Selain itu kegiatan pembelajaran menjadi lebih seru dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas (Khaerunnisa et al., 2022)

Pendampingan yang dilakukan memberikan hasil yang signifikan. Anak-anak yang merupakan objek kegiatan dapat bermain dengan sangat menyenangkan pada ruang terbuka. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Postest*

No.	Indikator	Kategori	
		<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1	Abjad	Kurang baik	baik
2	Angka 1-10	Kurang baik	baik
3	Ucapan salam	Tidak tahu	Baik
4	Perkenalan diri	Tidak tahu	Cukup Baik
5	Pengenalan bagian tubuh	Tidak tahu	Cukup baik

Kelompok belajar pada usia dan pengetahuan yang hampir sama dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Peningkatan tersebut diikuti dengan perubahan sikap peserta didik menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok belajar selanjutnya (Inayah et al., 2023).

SIMPULAN

Pendampingan pengenalan bahasa inggris melalui pendekatan PRA dan pelaksanaan FGD dalam menganalisis situasi dan menentukan bentuk kegiatan serta metode belajar dengan *learning by games* memberikan hasil yang signifikan dengan adanya peningkatan pengetahuan baik pada pengenalan abjad dan angka, ucapan salam, perkenalan diri, dan pengenalan bagian-bagian tubuh, selain itu anak-anak yang merupakan objek kegiatan dapat bermain dengan sangat menyenangkan pada ruang terbuka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
2. LP3M Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
3. Kepala Desa Aka-Akae Bapak Amiruddin S.Pt.
4. Kepala sekolah dan guru SDN 5 dan SDN 7 Desa Aka-Akae
5. Orangtua peserta didik dan masyarakat Desa Aka-Akae
6. Mahasiswa KKN Angkatan 5 UMS Rappang Posko Desa Aka-Akae yang telah banyak membantu dalam memaksimalkan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat mencapai tujuan diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Hariyanti, H., & Rifni, N. S. (2019). Pemberdayaan

- Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal Moderat*, 5(3), 227–239.
- Darmawan Harefa, dkk. (2021). Sosialisasi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Yayasan Pendidikan Nias Selatan Tahun 2021. *KOMNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 2(3), 21–27.
- Dewi, E. P., Suwartane, I. G. A., Trisnawati, N., Komsiah, S., Sovriana, R., Effendi, M. S., Sujatani, S., Suryani, F., & Dinariana, D. (2022). Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka Pendampingan Pembuatan Peta Digital Interaktif Wisata Trekking Sentul Bogor Berbasis Alam dan Masyarakat Lokal. *Ikra-Ith Abdimas*, 5(3), 175–185. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v5i3.2266>
- Dharma, N. Y., Anugrah, M. D., Tenggawana, S. T., Rustam, M. Z. P., Pattipi, V. C., & Utomo, A. W. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Anak-anak Usia TK di Dusun Ngroto. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 154–164. <https://doi.org/10.24246/jms.v2i12021p154-164>
- Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Inayah, A. F., Agung, F., & Sumadi, N. (2023). Pendampingan Siswa SMK dalam Upaya Mencegah Drug Abuse. 6(2018), 249–255.
- Khaerunnisa, Latri, & Lestari. (2022). Metode Games Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan*, 6(3), 516–520.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23–28.
- Mutia. (2021). Characteristics of Children Age of Basic Education. *FITRAH*, 3(1), 114–131. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/download/1330/658>
- Sari, W. (2017). Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 20 Bandung) *Repository.Upi.Edu*.
- Sinaga, C. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII SMP Negeri 42 Medan. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1575>
- Sumalee, S. (2018). Building the capability of non-formal education teachers to develop a learning society for promoting lifelong education in Thailand. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 10(2), 10–16. <https://doi.org/10.5897/ijeaps2017.0536>
- Yusrina, S., Marianingsih, P., & Ekanara, B. (2019). Profil Motivasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Ruang Terbuka

Hijau Sebagai Sumber Belajar
Pada Sub Konsep Tingkat
Keanekaragaman Hayati Dikelas
X Sma Negeri 7 Kota Tangerang
Selatan. *Biodidaktika, Jurnal
Biologi Dan Pembelajarannya*,
14(1).
[https://doi.org/10.30870/biodida
ktika.v14i1.4844](https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v14i1.4844)